

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN XYZ YANG BERGERAK DI
BIDANG KERTAS, PERCETAKAN DAN PENERBITAN**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Risma Nurdian Septyani

151910613021

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN XYZ YANG BERGERAK DI
BIDANG KERTAS, PERCETAKAN DAN PENERBITAN**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Risma Nurdian Septyani

151910613021

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan tugas akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bisa dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 3 Juli 2022

Penulis



Risma Nurdian Septvani
NIM 151910613021

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN XYZ YANG BERGERAK DI
BIDANG KERTAS, PERCETAKAN DAN PENERBITAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Bidang Akuntansi Pada Departemen Bisnis Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga

Disusun oleh:

Risma Nurdian Septyani

NIM. 151910613021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Diana Suteja, S.E., M.M., Ak., CA., CAPF

NIK. 197503052016123201

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN XYZ YANG BERGERAK DI
BIDANG KERTAS, PERCETAKAN DAN PENERBITAN**

Disusun oleh:

Risma Nurdian Septyani

151910613021

Telah dipresentasikan pada tanggal 11 Juli 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi D-III Akuntansi



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA

Tanggal 21 Juli 2022

NIK. 199001132015043101

Dosen Pembimbing



Diana Suteja, S.E., M.M., Ak., CA., CAPF

Tanggal 20 Juli 2022

NIK. 197503052016123201

Pimpinan/Supervisor



Avu Chandra Kosala

Tanggal 19 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipas harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang Berjudul “Analisis Rasio Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan XYZ yang Bergerak di Bidang Kertas, Percetakan, dan Penerbitan” dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dan juga menjadi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md.) Akuntansi.

Tak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Magang ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Anwar Ma'ruf drh., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Bapak Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA., CAPF selaku Koordinator Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya
3. Ibu Diana Suteja, S.E., M.M., Ak., CA., CAPF selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menyusun Tugas Akhir.
4. Perusahaan tempat saya memperoleh pengalaman dan data yang saya butuhkan untuk menyusun Tugas Akhir.
5. Seluruh teman yang membantu dan mendengarkan seluruh cerita saya selama perkuliahan ataupun selama kegiatan magang

Akhir kata, dengan segala kekurangan yang terdapat pada Tugas Akhir ini, harapannya bahwa Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi seluruh pihak yang membacanya.

Surabaya, 27 Juni 2022

ABSTRAK

Perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya kreditor, pemerintah, pemilik perusahaan serta pihak manajemennya, kemudian pihak-pihak tersebut melakukan pengolahan data dengan cara melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan keuangan Perusahaan XYZ dengan melakukan perbandingan delapan rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset) berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Infrastruktur. Penilaian kesehatan perusahaan BUMN ditinjau dari 3 aspek yaitu aspek keuangan menggunakan ukuran rasio-rasio keuangan, aspek operasional menggunakan kegiatan operasional perusahaan yang paling dominan, dan aspek administrasi menggunakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan aspek keuangan dengan mengabaikan aspek operasional dan administrasi dengan cara membagi total skor penilaian 70% sesuai pada bobot perusahaan non infrastruktur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah (1) menghitung nilai masing-masing rasio dari aspek keuangan, (2) menentukan skor masing-masing rasio pada aspek keuangan, yaitu dengan cara membandingkan nilai masing-masing rasio dengan daftar skor penilaian pada aspek keuangan, (3) menjumlahkan skor dari semua rasio aspek keuangan, (4) membagi hasil skor rasio dengan bobot non infrastruktur sebesar 70, (5) menarik kesimpulan perusahaan tersebut sesuai dengan kategori sehat, kurang sehat, atau tidak sehat berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada pembahasan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan XYZ yang bergerak dibidang kertas, percetakan, dan penerbitan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018-2020. Hasil penelitian yang di dapat adalah tingkat kesehatan keuangan Perusahaan XYZ pada tahun 2018 dan 2019 Perusahaan XYZ memperoleh kategori kurang sehat. Pada tahun 2020 perusahaan XYZ memperoleh kategori sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Perusahaan, Aspek Keuangan, Analisis Rasio, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The company always issues financial reports made by the finance department and given to interested parties, for example, creditors, the government, company owners, and management, then these parties perform data processing by performing further calculations to find out whether the company has achieved the required performance standards or not. This study aims to determine the level of the financial health of XYZ Company by comparing eight financial ratios (ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, and Total Own Capital Ratio to Total Assets) based on the Regulation of the Minister of SOEs. Number: KEP-100/MBU/2002 concerning Indicators of Health Level Assessment of Non-Infrastructure SOEs. The assessment of the health of state-owned companies is viewed from 3 aspects, namely the financial aspect using the size of financial ratios, the operational aspect using the company's most dominant operational activities, and the administrative aspect using the timely submission of financial reports. This study uses the financial aspect by ignoring the operational and administrative aspects by dividing the total score of 70% according to the weight of non-infrastructure companies based on the Minister of SOE Regulation Number: KEP-100/MBU/2002. The data analysis technique used by the author in this study is (1) calculating the value of each ratio from the financial aspect, (2) determining the score of each ratio from the financial aspect, by comparing the value of each ratio with a list of assessment scores on the financial aspect, financial aspects, (3) summing the scores of all financial aspect ratios, (4) dividing the results of the ratio scores with a non-infrastructure weight of 70, (5) drawing conclusions that the company is in the healthy, unhealthy, or unhealthy category based on the results of ratio analysis finance under discussion. The object of this research is XYZ Company which is engaged in paper, printing, and publishing. This type of research is qualitative research. The data source used is secondary data in the form of financial statements for 2018-2020. The results of the research obtained are the level of the financial health of XYZ Company in 2018 and 2019 XYZ Company obtained the less healthy category. In 2020 company XYZ obtained the healthy category.

Keywords: Company Health Level, Financial Aspects, Ratio Analysis, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Analisis Laporan Keuangan	9
2.3 Analisis Rasio Keuangan	10
2.4 Kinerja Keuangan.....	19
BAB 3 KAJIAN STUDI KASUS	20
3.1 Objek	20
3.2 Waktu	20
3.3 Metode Kajian	20
BAB 4 PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Pelaksanaan.....	22
4.2 Pembahasan	22

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	13
Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROE	14
Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian ROI	15
Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	15
Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	16
Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	17
Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	17
Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	18
Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian Rasio TMS terhadap TA.....	19
Tabel 3.1 <i>Timeline</i> Kegiatan	20
Tabel 4.1 ROE Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020.....	23
Tabel 4.2 ROI Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020.....	23
Tabel 4.3 Rasio Kas Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	24
Tabel 4.4 Rasio Lancar Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	24
Tabel 4.5 <i>Collection Periode</i> Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	25
Tabel 4.6 Perputaran Persediaan Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	25
Tabel 4.7 TATO Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	26
Tabel 4.8 TMS terhadap TA Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	27
Tabel 4.9 Skor Penilaian Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020	28
Tabel 5.1 Rasio Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Penjualan Perusahaan XYZ.....	2
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Lampiran 2 Laporan Keuangan Perusahaan XYZ

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya kreditor, pemerintah, pemilik perusahaan serta pihak manajemennya, kemudian pihak-pihak tersebut melakukan pengolahan data dengan cara melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan 2 perusahaan dan menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan estimasi pada waktu yang akan datang. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini dan dalam suatu periode tertentu.

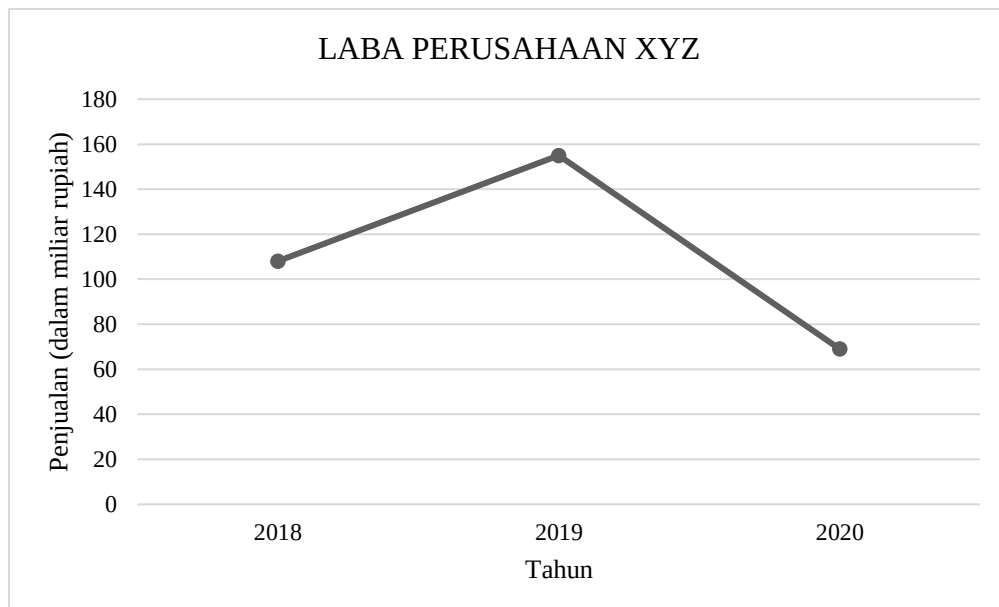
Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Menurut Fahmi (2018:139) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat penting bagi pimpinan perusahaan atau manajemen, karena hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang sebaiknya akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dilaporkan dalam suatu periode tertentu, sedangkan laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu laporan keuangan yang dilaporkan untuk suatu tanggal tertentu. Dari kedua laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Keterkaitan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi secara komunikatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Gambar 1.1 Laba Perusahaan XYZ

Sumber: Data yang diolah, 2022

Perusahaan XYZ adalah sebuah perusahaan di bidang perdagangan dan ritel. Perusahaan ini masih tergabung dalam salah satu grup perusahaan besar di Indonesia dan berada di bawah salah satu perusahaan percetakan & penerbitan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyatakan bahwa kemudahan akses pembelian buku teks secara elektronik diciptakan untuk mempermudah proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid 19, dikarenakan siswa terpaksa belajar dari rumah. Hal ini tentunya berdampak besar terhadap kegiatan ekonomi perusahaan karena menurunnya penjualan buku dan prasarana yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Penjualan barang-barang tersebut yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Saat wabah covid-19 seluruh kegiatan ditiadakan, dialihkan dengan kegiatan daring. Kegiatan daring tidak memerlukan sarana prasarana dari sekolah atau lembaga Pendidikan. Peristiwa tersebut yang membuat terus menurunnya pendapatan perusahaan sesuai pada gambar 1.1. Jika pemasukan perusahaan terus menurun, hal tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha atau perusahaan XYZ diakuisisi dengan perusahaan lain yang masih dalam satu grup usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul “Analisis Rasio Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan XYZ yang Bergerak di Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan delapan rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset) perusahaan XYZ pada Tahun 2018, 2019 dan 2020?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan XYZ pada Tahun 2018, 2019 dan 2020 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periode*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset) perusahaan XYZ pada Tahun 2018, 2019 dan 2020.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan XYZ pada Tahun 2018, 2019 dan 2020 berdasarkan Keputan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
 1. Memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir (TA) sebagai syarat kelulusan Program Studi Diploma-III Akuntansi Universitas Airlangga.
 2. Menambah pengetahuan praktik dalam menerapkan ilmu di dunia kerja.
 3. Menerapkan analisis laporan keuangan dalam kinerja keuangan Perusahaan XYZ.
- b. Bagi Program Studi Diploma-III Akuntansi Universitas Airlangga
 1. Sebagai referensi keadaan keuangan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
 2. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik antara Program Studi Diploma-III Akuntansi Universitas Airlangga dengan perusahaan.
 3. Memberikan tambahan literatur serta referensi pembelajaran dan sarana peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
- c. Bagi Perusahaan
 1. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik antara Program Studi Diploma-III Akuntansi Universitas Airlangga dengan perusahaan.
 2. Memberikan solusi mengenai kinerja keuangan untuk mempertahankan perusahaan.

d. Bagi pembaca

Menjadi sumber informasi dan juga referensi terkait kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Banyak definisi dari laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut merupakan beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
2. Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.
3. Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur yang berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28-30), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham,

neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal selama satu periode. Laporan perubahan modal terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan penarikan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan

2.3.2 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Pihak Internal

Merupakan pihak yang berasal dari perusahaan itu sendiri sehubungan dengan kepentingannya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

1) Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan sangat diperlukan terutama untuk menilai kinerja manajemen yang diukur berdasarkan tingkat laba.

2) Manajemen

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

3) Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, selain itu juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

b. Pihak Eksternal

Merupakan pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan.

1) Investor

Pemakai terbesar dari laporan keuangan perusahaan untuk membantu menentukan keputusan dalam hal penanaman modal. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan

dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

5) Pemerintah

Informasi keuangan dibutuhkan pemerintah untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6) Masyarakat

Anggota masyarakat seperti peneliti juga merupakan pemakai informasi laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Banyak definisi dari analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut merupakan beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Prastowo dan Juliaty (2020:37) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.
2. Menurut Aldila Septiana (2019:28) analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat Kesehatan perusahaan secara sistematis dengan Teknik tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah sesuatu metode yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan komponen-komponen laporan keuangan supaya bisa mendapatkan informasi secara rinci. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang dapat mendukung pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2020:40) tujuan-tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen
3. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Definisi dari analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Prastowo dan Juliaty (2020:55) analisis rasio keuangan merupakan suatu rasio yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar menggambarkan *simpton* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.
2. Menurut Kasmir (2018:67) analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode .

Berdasarkan beberapa definisi analisis rasio keuangan menurut para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis membandingkan akun-akun yang ada pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan selama waktu tersebut.

2.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara NO. KEP-100/MBU/2002

Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional. Tingkat kesehatan keuangan dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode dan saat tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemerintahan Republik Indonesia bersama Menteri Badan Usaha Milik Negara mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat Kesehatan perusahaan BUMN. Penilaian tersebut digunakan untuk seluruh perusahaan BUMN jasa keuangan maupun non jasa keuangan. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjamin, sedangkan perusahaan dibidang non jasa keuangan dibedakan menjadi bidang infrastruktur dan non infrastruktur.

Perusahaan infrastruktur adalah perusahaan yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangunan, transmisi, atau pendistribusian tenaga listrik
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau,

lapangan terbang dan bandara

d. Bendungan dan irigasi

Perusahaan non infrastruktur adalah perusahaan yang bidang usahanya diluar bidang di atas. Perusahaan bidang kertas, pencetakan, dan penerbitan dalam penelitian ini termasuk dalam perusahaan non infrastruktur.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002 berdasarkan total skor yang diperoleh dari hasil pengukuran kinerja keuangan digolongkan menjadi:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) > 95

AA apabila $80 < = 95$

A apabila $65 < = 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS < = 65$

BB apabila $40 < TS < = 50$

B apabila $30 < TS < = 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS < = 30$

CC apabila $10 < TS < = 20$

C apabila $TS < = 10$

Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku bersangkutan yang meliputi penilaian:

a. Aspek keuangan

b. Aspek operasional

c. Aspek administrasi

Dalam Keputusan Menteri BUMN kesehatan perusahaan dinilai menggunakan 3 aspek. Dimana untuk aspek keuangan memiliki bobot 70%, aspek operasional memiliki bobot 15% dan aspek administrasi memiliki bobot sebesar 15%. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No-Kep 100/MBU/2002 dengan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2018 – 2020. Menurut Megautami (2019:9) setiap delapan rasio akan dikelompokkan sesuai dengan tahun.

Setelah itu skor akan dijumlahkan. Diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Nilai ekuivalen didapatkan dengan cara membagi total skor dengan 0,7. Digunakan angka 0,7 karena aspek keuangan untuk BUMN Non Infra sebesar 70%. Lain halnya untuk BUMN Infrastruktur, pada aspek keuangan memiliki bobot sebesar 50%.

Penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan menggunakan aspek keuangan. Aspek keuangan adalah penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang sesuai dengan ketetapan Menteri Keuangan No.KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari aspek keuangan dibagi menjadi delapan, masing-masing bobotnya adalah sepereti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot Non Infrastruktur
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan investasi (ROI)	15
3.	Rasio kas	5
4.	Rasio lancar	5
5.	Collectin periods	5
6.	Perputaran persediaan	5
7.	Perputaran Total Aset	5
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	10
	Total Bobot	70

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Indikator yang dinilai dan bobotnya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 yang meliputi:

a. Imbalan kepada Pemegang Saham/ *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aset. Rumus untuk mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil

penjualan dari aktiva tetap, Aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.

2. Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
3. Aset Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aset Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor Non Infrastruktur
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 ≤ 9	12
6,6 ≤ 7,9	10
5,3 ≤ 6,6	8,5
4 ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 ≤ 2,5	4
0 ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan Investasi/ *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung.
2. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi.

3. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi aset tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor Non Infrastuktur
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan uang kas yang tersedia didalam perusahaan. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
2. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor Non Infrastuktur
x >= 35	5
25 <= x < 35	4
15 <= x < 25	3
10 <= x < 15	2
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Aset Lancar adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
2. Utang Lancar adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor Non Infrastuktur
125 ≤ x	5
110 ≤ x < 125	4
100 ≤ x < 110	3
95 ≤ x < 100	2
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods*

Rasio *collection periods* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Rasio ini dapat mengetahui dalam jangka waktu berapa hari piutang akan dibuahkan menjadi kas. Rumus untuk mencari rasio *collection periods* sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Keterangan:

1. Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
2. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = x (hari)	Skor Non Infrastuktur
x ≤ 60	5
60 < x ≤ 90	4,5
90 < x ≤ 120	4
120 < x ≤ 150	3,5
150 < x ≤ 180	3
180 < x ≤ 210	2,4
210 < x ≤ 240	1,8
240 < x ≤ 270	1,2
270 < x ≤ 300	0,6
300 < x	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan (Prihadi, 2019).

Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Keterangan:

1. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
2. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan = x (hari)	Skor Non Infrastuktur
x ≤ 60	5
60 < x ≤ 90	4,5
90 < x ≤ 120	4
120 < x ≤ 150	3,5
150 < x ≤ 180	3
180 < x ≤ 210	2,4
210 < x ≤ 240	1,8

Tabel 2.7 (Lanjutan)

Perputaran Persediaan = x (hari)	Skor Non Infrastuktur
240 < x <= 270	1,2
270 < x <= 300	0,6
300 < x	0

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rumus untuk *Total Asset Turn Over* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aset tetap
2. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi aset tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Skor Non Infrastuktur
120 < x	5
105 < x <= 120	4,5
90 < x <= 105	4
75 < x <= 90	3,5
60 < x <= 75	3
40 < x <= 60	2,5
20 < x <= 40	2
x <= 20	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio total modal sendiri terhadap total aset digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan jangka Panjang. Rumus untuk rasio total modal terhadap total aset sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana yang belum ditetapkan statusnya.
2. Total Aset adalah total aset dikurangi dengan dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan

Tabel 2.9 Daftar skor penilaian Rasio TMS Terhadap TA

TMS Terhadap TA = x (100%)	Skor Non Infrastuktur
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

BAB 3

KAJIAN STUDI KASUS

3.1 Objek

Objek penelitian pada saat penulisan tugas akhir ini adalah Perusahaan XYZ yang bergerak dibidang kertas, percetakan, dan penerbitan. Perusahaan XYZ merupakan sebuah perusahaan anak perusahaan salah satu grup besar di Indonesia. Tugas akhir ini membahas terkait Analisis rasio laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan XYZ yang bergerak dibidang kertas, percetakan, dan penerbitan.

3.2 Waktu

Kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 7 Februari 2022 s.d 9 Mei 2022. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai hari Jumat dari pukul 08.00 WIB s.d 17.00 WIB.

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal																				
Penentuan Dosen Pembimbing																				
Pengambilan Data																				
Analisis Data																				
Penyusunan Tugas Akhir																				

Sumber: Data yang diolah, 2022

3.3 Metode Kajian

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan Langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti (Siregar, 2017:21).

Semua data yang digunakan dalam tugas akhir ini akan diperoleh dari data primer yang diperoleh selama magang dan data sekunder dari penelusuran literatur dan dokumen perusahaan lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada perusahaan XYZ difokuskan pada bagaimana tingkat kesehatan keuangan Perusahaan XYZ pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan analisis rasio pada aspek keuangan, maka dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Perusahaan XYZ yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Aset). Berdasarkan laporan keuangan yang didapat oleh penulis, Perusahaan XYZ terus mengalami peningkatan kinerja keuangan, walaupun ada beberapa rasio berada pada skor terendah dikarenakan perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki beban biaya operasional yang tinggi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini akan menjawab tujuan dan perumusan masalah, yaitu bagaimana perbandingan delapan rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset) selama tahun 2018, 2019, dan 2020 dan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan XYZ pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002.

4.2.1 Rasio Keuangan Perusahaan XYZ

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aset.

Tabel 4.1 ROE Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Laba Bersih [A]	Rp5.388.199.889	Rp 8.359.690.971	Rp 8.793.552.687
Modal Sendiri[B]	Rp 119.355.566.372	Rp 128.150.732.870	Rp 81.074.440.045
ROE[A/B]	4,51%	6,52%	10,85%
Skor	7	8,5	14

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan di atas pada tahun 2018 ROE perusahaan sebesar 4,51%, itu artinya setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,0451 yang tersedia untuk pemegang saham. ROE yang didapatkan tahun 2018 dengan skor 7. ROE tahun 2019 sebesar 6,52% yang artinya setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,0652. ROE yang didapatkan tahun 2019 dengan skor 8,5. Tahun 2020 ROE yang dihasilkan sebesar 10,85% artinya setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,1084. ROE yang didapatkan tahun 2020 dengan skor 14. Rasio dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

2. Imbalan investasi/ *Return on Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan *Capital Employed*.

Tabel 4.2 ROI Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
EBIT [A]	Rp 7.176.414.362	Rp 11.361.683.748	Rp 8.350.760.132
Penyusutan [B]	Rp 52.551.748	Rp 113.026.458	Rp 1.783.585.072
<i>Capital Employed</i> [C]	Rp 317.311.227.631	Rp 302.915.952.704	Rp 64.977.662.883
ROI[A+B]/C	2,28%	3,79%	15,60%
Skor	3	4	13,5

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan di atas pada tahun 2018 ROI perusahaan sebesar 2,28%, itu artinya setiap satu rupiah aset menghasilkan keuntungan bersih Rp0,0228. ROI yang didapatkan tahun 2018 dengan skor 3. ROI tahun 2019 sebesar 3,79% yang artinya rasio meningkat sebesar 1,51% dengan skor ROI mendapat 4. Tahun 2020 ROI yang dihasilkan meningkat sebesar

11,81%, menjadi 15,60% dengan skor ROI mendapat 13,5. Peningkatan yang tinggi pada tahun 2020 diakibatkan oleh nilai buku total aktiva menurun.

3. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo.

Tabel 4.3 Rasio Kas Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Kas [A]	Rp 3.989.929.543	Rp 3.747.883.925	Rp 4.555.884.896
Utang Lancar [B]	Rp 154.975.970.453	Rp 131.058.966.171	Rp 109.089.139.510
Rasio Kas [A]/[B]	2,57%	2,86%	4,18%
Skor	0	0	0

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan di atas pada tahun 2018 Rasio Kas perusahaan sebesar 2,57% berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,0257. Rasio Kas tahun 2019 sebesar 2,86% berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,0286. Tahun 2020 Rasio Kas yang dihasilkan sebesar 4,18% berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,0418. Periode 2018-2020 mendapat berada pada rentan $0 \leq x < 5$ pada sector non infra yang artinya skor *cash ratio* yang didapat adalah 0.

4. Rasio Lancar/ *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan jumlah utang lancar yang dapat dijamin pembayarannya oleh aset lancar.

Tabel 4.4 Rasio Lancar Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Aset Lancar [A]	Rp 134.868.313.465	Rp 120.306.468.830	Rp 57.217.611.872
Utang Lancar [B]	Rp 154.975.970.453	Rp 131.058.966.171	Rp 109.089.1139.510
Rasio Lancar [A/B]	87,03%	91,80%	52,45%
Skor	0	1	0

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 perhitungan rasio lancar Perusahaan XYZ tahun 2018 sebesar 87,03% berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,8703. Rasio lancar tahun 2019 sebesar 91,80 % berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,9180. Tahun 2020 Rasio Kas

yang dihasilkan sebesar 52,45% berarti setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh kas Rp0,5245. Periode 2018 dan 2020 mendapat berada pada rentan $x < 90$ pada sektor non infra yang artinya skor *quick ratio* yang didapat adalah 0, sedangkan pada tahun 2019 berada pada rentan $90 \leq x < 95$ yang artinya skor *quick ratio* yang didapat adalah 1.

5. Collection Periods

Rasio *collection periods* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Rasio ini dapat mengetahui dalam jangka waktu berapa hari piutang akan dibuat menjadi kas.

Tabel 4.5 Collection Periods Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Piutang Usaha [A]	Rp 75.708.288.801	Rp 53.883.264.098	Rp 19.732.895.930
Total Pendapatan Usaha [B]	Rp 108.493.640.362	Rp 155.975.215.905	Rp 69.740.027.736
Rasio CP $[A/B] \times 365$	255	126	103
Skor	1,2	3,5	4

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, *Collection Periods* (CP) Perusahaan XYZ tahun 2018-2020 kurang dari 120 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* (CP) terus mengalami peningkatan. Pencapaian tingkat *Collection Periods* (CP) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha cukup baik, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

6. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.6 Perputaran Persediaan Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Persediaan [A]	Rp 31.585.283.142	Rp 18.192.987.256	Rp 11.828.254.560
Total Pendapatan Usaha [B]	Rp 108.493.640.362	Rp 155.975.215.905	Rp 69.740.027.736
Rasio PP $[A/B] \times 365$	106	43	62
Skor	4	5	4,5

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Persediaan Perusahaan XYZ tahun 2018 terjadi paling lama yaitu 106 hari sekali dilakukan pembelian. Pada tahun 2018 berada pada rentan $90 < x \leq 120$ yang artinya skor perputaran persediaan yang didapat adalah 4. Tingginya penjualan membuat perputaran persediaan meningkat menjadi 43 hari sekali dilakukan pembelian persediaan. Peristiwa tersebut mengakibatkan tahun 2019 berada pada rentan $x \leq 60$ yang artinya skor perputaran persediaan yang didapat paling tinggi yaitu 5. Pada tahun 2020 mengalami penurunan 19 hari dari periode sebelumnya menjadi 62 hari sekali dilakukan pembelian persediaan, sehingga terjadi penurunan skor yang didapat berada pada rentan $60 < x \leq 90$ yang artinya skor perputaran persediaan yang didapat adalah 4,5.

7. Perputaran Total Aset/ *Total Aset Turn Over (TATO)*

Rasio yang digunakan untuk menghitung efektifitas penggunaan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin baik.

Tabel 4.7 TATO Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Pendapatan [A]	Rp 123.915.248.550	Rp 160.627.456.972	Rp 78.344.212.591
Capital Employed [B]	Rp 317.311.227.631	Rp 302.915.952.704	Rp 64.977.662.883
TATO [A/B]	39,05%	53,03%	120,57%
SKOR	2	2,5	5

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Perputaran Total Aset Perusahaan XYZ tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 memiliki TATO paling rendah yaitu 39,05% dengan skor penilaian berada pada rentan $20 < x \leq 40$ pada sektor non infra yang artinya skor TATO yang didapat adalah 2. Pada tahun 2019 TATO yang diperoleh meningkat menjadi sebesar 53,03% dengan skor penilaian berada pada rentan $40 < x \leq 60$ pada sektor non infra yang artinya skor TATO yang didapat adalah 2,5. Pada tahun 2020 memiliki TATO paling tinggi yaitu 120,57% dengan skor penilaian berada pada rentan tertinggi yaitu $120 < x$ pada sektor non infra yang artinya skor TATO yang didapat adalah 5.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset merupakan perbandingan antara Total Modal Sendiri dengan Total Aset.

Tabel 4.8 TMS terhadap TA Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

	2018	2019	2020
Total Modal Sendiri [A]	Rp 119.355.566.372	Rp 128.150.732.870	Rp 81.074.440.045
Total Aset [B]	Rp 311.335.682.223	Rp 296.577.125.873	Rp 238.363.732.354
TMS terhadap TA [A/B]	38,34%	43,21%	34,01%
SKOR	10	9	10

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset perusahaan XYZ tahun 2018 dan 2020 berada di antara rentang $30 \leq x < 40$, maka mendapatkan skor 10 berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Pada tahun 2019 Total Modal Sendiri terhadap Total Aset perusahaan XYZ menurun berada di antara rentang $40 \leq x < 50$, maka mendapatkan skor 9. Perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivanya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengakibatkan tingginya jumlah utang perusahaan yang tersedia sudah efektif.

4.2.2 Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN kesehatan perusahaan dinilai menggunakan 3 aspek. Dimana untuk aspek keuangan memiliki bobot 70%, aspek operasional memiliki bobot 15% dan aspek administrasi memiliki bobot sebesar 15%. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No-Kep 100/MBU/2002 dengan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2018 – 2020. Setiap delapan rasio akan dikelompokkan sesuai dengan tahun. Setelah itu skor akan dijumlahkan. Diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya.

Nilai ekuivalen atau bobot didapatkan dengan cara membagi total skor dengan 0,7. Digunakan angka 0,7 karena aspek keuangan untuk BUMN Non Infra sebesar 70%. Lain halnya untuk BUMN Infrastruktur, pada aspek keuangan memiliki bobot sebesar 50%.

Tabel 4.9 Skor Penilaian Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

Indikator	2018	2019	2020
ROE	7	8,5	14
ROI	3	4	13,5
Rasio Kas	0	0	0
Rasio Lancar	0	1	0
Collection Periode	1,2	3,5	4
Perputaran Persediaan	4	5	4,5
TATO	2	2,5	5
Rasio TMS terhadap TA	10	9	10
Total Rasio	27,2	33,5	51
Nilai Ekuivalen (Bobot)	70%	70%	70%
Total Skor	38,85714	47,85714	72,85714
Penilaian Tingkat Kesehatan	B	BB	A

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat pada tahun 2018 Total Rasio 27,2 dibagi dengan bobot non infrastruktur 70%, sehingga Perusahaan XYZ mendapat Total Skor 38,85 berada pada rentan $30 < TS \leq 40$, maka Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada pada kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “B”. Tahun 2019 Total Rasio 33,5 dibagi dengan bobot non infrastruktur 70%, sehingga Perusahaan XYZ mendapat Total Skor 47,85 berada pada rentan $40 < TS \leq 50$, sehingga Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada pada “KURANG SEHAT” dengan predikat “BB”. Tahun 2020 Total Rasio 51 dibagi dengan bobot non infrastruktur 70%, sehingga Perusahaan XYZ mendapat Total Skor 72,85 berada pada rentan $65 < TS \leq 80$, maka Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “A”.

BAB 5**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan tinjauan Pustaka yang telah dilakukan, berikut ini adalah kesimpulan penulis:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, kinerja keuangan yang dimiliki Perusahaan XYZ yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Aset) disajikan dalam tabel dibawah berikut:

Tabel 5.1 Rasio Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020

Indikator	2018	2019	2020
ROE	4,51%	6,52%	10,85%
ROI	2,28%	3,79%	15,60%
Rasio Kas	2,57%	2,86%	4,18%
Rasio Lancar	87,03%	91,80%	52,45%
Collection Periods	255 Hari	126 Hari	103 Hari
Perputaran Persediaan	106 Hari	43 Hari	62 Hari
TATO	39,05%	53,03%	120,57%
Rasio TMS terhadap TA	38,34%	43,21%	34,01%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 Pada tahun 2018 Rasio Total Modal Sendiri terhadap Aset memperoleh rasio tertinggi sebesar 38,34% berada pada rentan $30 \leq x < 40$ sehingga skor yang didapat 10, sedangkan Rasio Lancar sebesar 87,03% berada pada rentan $x < 90$ sehingga skor yang didapatkan 0. Pada tahun 2019 Rasio Total Modal Sendiri terhadap Aset memperoleh memperoleh rasio sebesar 43,21% berada pada rentan $40 \leq x < 50$ sehingga skor yang didapat 9, sedangkan Rasio Kas sebesar 2,86% berada pada rentan $0 \leq x < 5$ sehingga skor yang didapat 0. Pada tahun 2020 rata-rata seluruh rasio meningkat dengan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Aset rasio tertinggi sebesar 34,01% berada pada rentan $30 \leq x < 40$ sehingga skor yang didapat 10, sedangkan Rasio Lancar sebesar 52,45% berada

pada rentan $x < 90$ sehingga skor yang didapatkan 0 berada pada skor terendah.

2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur skor penilaian tingkat Kesehatan Perusahaan XYZ disajikan pada tabel 4.9 Skor Penilaian Perusahaan XYZ Tahun 2018-2020. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Tahun 2018 tingkat kesehatan Perusahaan XYZ dengan Total Skor 38,85 berada pada rentan $30 < TS \leq 40$, sehingga Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada pada kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “B”.
 - b. Tahun 2019 tingkat kesehatan Perusahaan XYZ dengan Total Skor 47,85 berada pada rentan $40 < TS \leq 50$, sehingga Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada pada “KURANG SEHAT” dengan predikat “BB”.
 - c. Tahun 2020 dengan Total Skor 72,85 berada pada rentan $65 < TS \leq 80$, sehingga Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan XYZ berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “A”.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, saran yang dapat diberikan penulis ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengurangi aset yang tidak terpakai dan melakukan perbaikan dalam penagihan piutang agar akun-akun yang digunakan dalam perhitungan delapan rasio pada aspek keuangan dapat memenuhi standar SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 pada tahun 2020 Perusahaan XYZ berada dalam kategori “SEHAT” predikat “A”. Perusahaan harus tetap menjaga serta meningkatkan kinerja yang ada agar terus dalam kategori sehat dan meningkatkan predikat kinerja perusahaan yang didapat. Adapun rasio yang perlu ditingkatkan yaitu Rasio Kas dan Rasio Lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. S. K. (2020). Analisis Kinerja PT Pertamina (Persero) Paska Holding Company. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*. Vol. I (September 2017), 1– 11.
- Ardini, L. (2018). Evaluasi Tata Cara Penilaian Untuk PTPN XII (Persero) Berdasarkan KEP-100/MBU/2002. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(2), 202–226.
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Erica, Denny. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *AMIK BSI Jakarta*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Megautami. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar: Makassar
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Cetakan ke-3. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Perusahaan XYZ. (2018). *Annual Report 2018-2020*.
- Prastowo, Dwi D dan Rirka Julianti. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta: AMP YKAPN
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Pamekasan: Duta Media Center
- Sofiati, Ika Septi Kurnia Anggraeni. (2020) Analisis Kinerja PT Pertamina (Persero) Paska Holding Company. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Vol 1(2).
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 1. Alfabeta, Bandung.

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2002). No: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
(<http://blu.djpbk.kemenkeu.go.id/index.php?r=publication/regulation.pdf>).
Diakses pada tanggal 27 Juni 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang :**
- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);

6. Peraturan/2



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.

2. Perubahan/4

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V/5

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

ttd

LAKSAMANA SUKARDI

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN**

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colecion Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung

**KEMENTERIAN
 BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5

**KEMENTERIAN
 BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15
2. Indikator yang dinilai
Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"
3. Jumlah Indikator
Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.
4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :
 - Baik sekali (BS) : skor = $100\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Baik (B) : skor = $80\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Cukup (C) : skor = $50\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Kurang (K) : skor = $20\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :
 - Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
 - Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
 - Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
 - Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

- Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15
- Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya
Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

- Metode Penilaian
 - Laporan Perhitungan Tahunan
 - Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

- Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus :
$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
Jumlah	Rp.10.000

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus :
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

Jumlah **3.000**

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	0

Jumlah rata-rata tertimbang **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/ SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/ Masyarakat	✓ Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan. ✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) ✓ Perbaikan mutu produk. ✓ Pengembangan jalur distribusi. ✓ Pelayanan gangguan/troubles. ✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. ✓ Kecepatan pelayanan. ✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan. ✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa.	Pelabuhan Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) PLN Jalan Tol Garuda/MNA Bandara	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan. Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. ✓ Peningkatan rendemen. ✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. ✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. ✓ Peningkatan nilai men-hour. ✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi).	Perkebunan Kereta Api/pelayaran /penerbangan PLN Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan Pertambangan	Rendemen, produksi per hektar, dsb. Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb. Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif.	Perkebunan Pelabuhan Transportasi	Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif. Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb. Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.
4. Inovasi produk baru	✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi.	Kontraktor Industri kimia dasar	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb. Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.
5. Peningkatan kualitas SDM	✓ Mutu diklat. ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri)	Berlaku umum untuk semua sektor	Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan. Kaderisasi pimpinan. Peningkatan kesejahteraan Kepedulian manajemen terhadap R & D.
6. Research & Development (R & D).	✓ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D.	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan.	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran II : 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	✓ Kebersihan lingkungan. ✓ Pelaksanaan AMDAL. ✓ Reklamasi. ✓ Estate regulation.	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Lampiran 2 Laporan Keuangan Perusahaan XYZ

LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b, 2c, 2e, 2m, 3, 3a	3.747.883.025	3.980.020.543
Piutang Usaha - Bersih	2c, 2d, 2m, 4, 3b		
Pihak Berelasi		8.488.098.780	32.980.959.622
Pihak Ketiga		45.397.167.338	42.727.329.179
Piutang Lain-Lain	5	26.553.481	18.531.824
Piutang KSI	23a	20.000.000.000	20.000.000.000
Persediaan	21, 6	18.192.987.258	31.588.283.142
Proyek Dalam Pelaksanaan	7	12.019.617.273	-
Biaya Dibayar Dimuka	8	-	624.610.418
Uang Muka	9	1.053.267.870	874.872.899
Pajak Dibayar Dimuka	2j, 10a	11.382.894.947	2.088.797.038
JUMLAH ASET LANCAR		120.306.468.838	134.888.313.485
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tanah Tersedia Untuk Dijual	11	2.244.800.000	-
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4.445.475.349 dan Rp 6.704.724.798)	2g, 12	57.017.190.938	132.412.588.075
Properti Investasi	13	103.778.600.000	31.028.600.000
Aset Pajak Tanggutan	2j, 10d	12.680.630.705	12.418.385.741
Aset Tidak Lancar Lainnya	14	551.435.403	607.816.942
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		176.270.657.043	176.467.388.758
JUMLAH ASET		296.577.125.881	311.355.682.223

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2c, 2n, 15, 38		
Pihak Bermitra		47.403.819.163	48.982.582.342
Pihak Ketiga		55.072.981.887	71.468.030.873
Beban Yang Masih Harus Dibayar	18	1.943.898.222	11.158.939.850
Utang Royalti Pengarang	17	8.023.217.584	7.880.928.794
Utang Pajak	2j, 10b	6.191.029.841	5.825.808.842
Utang Muka Diterima	18	5.682.973.730	6.577.634.755
Pendapatan Diterima Dimuka	19	173.980.000	173.980.000
Pinjaman Modal Kerja	20	7.581.639.200	400.000.000
Utang Lain-Lain	2n, 21	1.028.048.545	2.712.084.997
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		131.658.588.171	154.975.979.453
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Imbalan Paska Kerja	2m, 22	8.338.828.831	5.975.545.408
Aset yang akan diserahkan	23b	31.028.600.000	31.028.600.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		37.367.428.831	37.004.145.408
JUMLAH LIABILITAS		169.026.016.992	191.980.115.861
EKUITAS			
Modal Saham	24	14.400.000.000	14.400.000.000
Modal Dasar sebesar Rp34.400.000.000 terdiri dari 34.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal Diterbitkan dan Dasar Pemua 14.400 lembar saham			
Cadangan Umum	25	20.917.813.932	20.917.813.932
Agio Saham/ Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	26	(5.319.423.433)	(5.319.423.433)
Surplus Revaluasi		127.151.471.484	127.151.471.484
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial	2m, 22	781.953.524	348.477.997
Saldo Rugi		(29.781.082.617)	(38.140.773.588)
JUMLAH EKUITAS		128.158.732.878	119.385.568.372
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		296.577.125.873	311.335.682.223

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
Penjualan	28,27	155.975.215.905	108.493.840.362
Harga Pokok Penjualan	28,28	(129.507.737.050)	(88.184.362.838)
Labas Bruto		26.467.478.855	22.309.277.534
Beban Usaha			
Beban Pemasaan	28,29	(228.338.803)	(883.112.580)
Beban Umum dan Administrasi	28,30	(18.818.859.843)	(18.278.838.190)
Beban Pendanaan	28,31	(117.918.257)	(150.179.812)
Beban Penghapusan Pemediaan	28,32	-	(4.359.013.088)
Beban Penurunan Nilai	28,33	(500.791.303)	(1.520.915.969)
Pendapatan Lain-lain	28,34	4.652.241.067	15.421.608.188
Beban Lain-lain	28,35	(204.327.968)	(5.562.413.921)
Labas Sebelum Pajak		11.381.683.748	7.176.414.382
Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	28,10c	(3.409.418.250)	(2.339.758.000)
Merkat (Beban) Pajak Tangguhan	28,10d	407.423.473	551.543.527
Jumlah		(3.001.992.777)	(1.788.214.473)
Labas Tahun Berjalan		8.359.690.971	5.388.199.889
Penghasilan Komprehensif Lain :			
Poi-poi yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		580.634.036	79.909.249
Pajak penghasilan terkait poi-poi yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(145.158.509)	(19.977.312)
Jumlah Poi-poi yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		435.475.527	59.931.937
Jumlah Labas Komprehensif tahun Berjalan		8.795.166.498	5.448.131.826

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Des 2020 Rp	31 Des 2019*) Rp	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018*) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	4, 30	4.555.884.896	3.747.883.925
Piutang Usaha	5		3.989.929.543
Pihak Berelasi	30	13.448.210.324	8.486.096.760
Pihak Ketiga		6.284.685.606	45.397.167.338
Piutang Lain-Lain	6	1.720.911.823	26.553.461
Persediaan	7	11.828.254.560	18.192.987.256
Proyek Dalam Pelaksanaan	8	14.956.427.154	12.019.617.273
Biaya Dibayar di Muka		—	—
Uang Muka	9	306.018.235	1.053.267.870
Pajak Pertambahan Nilai Dibayar di Muka		4.117.219.274	11.382.894.947
JUMLAH ASET LANCAR		57.217.611.872	100.306.468.830
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tanah Tersedia untuk Dijual	11	2.244.800.000	2.244.800.000
Aset Tetap	12	56.515.739.634	57.017.190.936
Properti Investasi	13	103.776.600.000	103.776.600.000
Aset Pajak Tangguhan	10.d	18.088.679.112	12.680.630.705
Aset Tidak Lancar Lainnya	14	520.301.736	551.435.403
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		181.146.120.482	176.270.657.043
JUMLAH ASET		238.363.732.354	276.577.125.873

*) Disajikan Kembali, Catatan 35

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Des 2020 Rp	31 Des 2019*) Rp	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018*) Rp
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	15		
Pihak Berelasi	30	44.875.882.098	47.403.819.163
Pihak Ketiga		40.712.655.652	55.072.361.887
Beban Akrua	16	10.806.139.402	1.943.898.222
Utang Royalti Pengarang	17	6.006.533.172	6.023.217.584
Utang Pajak	10.a	5.307.543.504	6.191.029.841
Utang Muka Diterima	18	407.976.705	5.662.973.730
Pendapatan Diterima di Muka	19	171.480.000	173.980.000
Pinjaman Modal Kerja	20	400.000.000	7.561.639.200
Utang Lain-lain	21	400.928.977	1.026.046.545
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		109.089.139.510	131.058.966.172
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Pascakerja	22	8.479.147.320	6.338.826.831
Pendapatan Diterima di Muka KSU	23	39.721.005.479	34.353.872.850
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		48.200.152.799	40.692.699.681
JUMLAH LIABILITAS		157.289.292.309	171.751.665.853
EKUITAS			
Modal Saham	24	14.400.000.000	14.400.000.000
Modal Dasar sebesar Rp34.400.000.000 terdiri dari 34.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 14.400 lembar saham			
Cadangan Umum		20.917.813.932	20.917.813.932
Agio Saham/ Selisih Nilai			
Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	25	(5.319.423.433)	(5.319.423.433)
Surplus Revaluasi		54.582.209.949	54.582.209.949
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial	22	(64.093.742)	781.953.524
Saldo Laba (Rugi)		(3.442.066.661)	19.462.906.048
JUMLAH EKUITAS		81.074.440.045	104.825.460.020
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		238.363.732.354	276.577.125.873

*) Disajikan Kembali, Catatan 35

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020 Rp	2019 Rp
Penjualan Neto	26	69.740.027.736	155.975.215.905
Beban Pokok Penjualan	27	(49.775.301.665)	(129.507.737.050)
Laba Bruto		19.964.726.071	26.467.478.855
Beban Pemasaran	28	(222.896.055)	(228.338.803)
Beban Administrasi dan Umum	28	(18.794.528.734)	(18.616.659.843)
Beban Keuangan		(319.061.950)	(117.918.257)
Penghasilan Lain-lain	29	8.604.184.855	4.652.241.067
Beban Lain-lain	29	(881.664.055)	(795.119.269)
Laba Sebelum Pajak		8.350.760.132	11.361.683.748
Pajak Penghasilan	10.b		
Pajak Kini		(747.807.940)	(3.409.416.250)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		1.190.600.495	407.423.473
Jumlah		442.792.555	(3.001.992.777)
Laba Tahun Berjalan		8.793.552.687	8.359.690.971
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(1.084.675.980)	580.634.036
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		238.628.714	(145.158.509)
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		(846.047.266)	435.475.527
Jumlah Laba Komprehensif tahun Berjalan		7.947.505.421	8.795.166.498